

Implementasi Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Media Daring

Darul Lailatul Qomariyah

MAN 2 Ponorogo

laladarul@gmail.com

Abstract

This paper is aimed to describe the implementation of models of learning assessment in remote learning by using technology provided recently. The online assessment implemented in the form of quiz, tasks, individually or collaboratively as well, using any platforms provided in internet. Descriptive qualitative method is used in this paper to describe the detail implementation of models of learning assessment in remote learning for most subjects. When the teacher uses subjective test, the online platform which may be used including live worksheet, ideaboardz, testmoz, google form, quizizz, kahoot!. Objective test including seperti QuizStar, ThatQuiz, Mentimeter, Quizizz, kahoot!, google form. While in portfolio assessment the teacher may use JotForm, Google Classroom, Clippings.me, wordpress portofolio, Pinterest, Thebestdesign. Sometimes the teacher uses self assessment for students, in this case, he/she may use SurveyMonkey, Zoho Survey, FormsApp, SurveyHeart, Google Form.

Keywords: assessment, distance learning, online media.

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah banyak memberi dampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu berdampak pada pendidikan.

Pada masa penyebaran pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan pendidikan jarak jauh menimbulkan berbagai persoalan, terutama pada proses penilaian pembelajaran peserta didik.

Dalam kondisi pandemi seperti saat ini, penilaian pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat menggunakan metode penilaian jarak jauh. Hal tersebut sangat memungkinkan dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada saat ini, terutama dengan adanya jaringan internet. Pendidik dapat memanfaatkan berbagai aplikasi penilaian yang terhubung dengan jaringan internet untuk melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar secara daring. Penilaian pembelajaran yang dilakukan dapat berbentuk kuis, penugasan-penugasan individu maupun kelompok, ataupun dengan bentuk-bentuk penilaian daring lainnya dengan pemanfaatan internet.

B. Konsep Dasar Penilaian (*Assessment*)

Penilaian (*assessment*) sebagai salah satu tupoksi guru ditujukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik. Assesment juga biasa disebut dengan beberapa istilah lain, yaitu, tes, pengukuran, dan evaluasi. Meskipun memiliki arti yang berbeda, namun sering rancu penggunaannya dalam praktek penilaian.

Dinamakan “tes” jika mengukur atau mengetahui pencapaian sesuatu dengan cara yang ditentukan. Sedangkan “pengukuran” lebih mengarah ke penentuan angka menurut aturan-aturan tertentu yang menggambarkan karakteristik atau keadaan individu. Angka atau skor yang dihasilkan itulah yang nantinya digunakan sebagai dasar dari penilaian.

Adapun dalam ranah pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran merupakan suatu aktifitas memaknai data hasil pengukuran tentang kompetensi yang dimiliki peserta didik

setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Penilaian dalam konteks pembelajaran hanya terbatas pada ruang lingkup individu peserta didik di dalam kelas. Penilaian tersebut meliputi penilaian hasil belajar dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian sikap bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari belajar. Penilaian pengetahuan bertujuan untuk mengetahui seberapa penguasaan peserta didik mengenai pengetahuan konsep, prinsip, dan fakta yang dihasilkan peserta didik dari proses pembelajaran. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan untuk memperoleh data pencapaian kompetensi peserta didik dalam hal penerapan pengetahuan.

C. Model Penilaian Pembelajaran Jarak Jauh Dan Implementasinya

Penularan pandemi Covid19 di Indonesia memberi dampak besar dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh, proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadikan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara konvensional. Model pembelajaran jarak jauh terletak pada bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik, jenis program, peran sumber daya manusia, manajemen, teknologi, dan lain sebagainya. Kecenderungan perubahan dari pembelajaran secara tatap muka ke arah pembelajaran yang berbasis e-learning yang mampu diakses dengan memanfaatkan media, seperti perangkat hardware dan software, multimedia interaktif dan jaringan internet yang tak terbatas bagi siapapun yang memerlukannya.

Pembelajaran Jarak Jauh dapat terjadi jika terdapat media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar

dan pembelajar. Dalam pembelajaran ini antara pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlangsung dua arah yang dijumpai oleh penggunaan media sosial atau sarana digital lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini ketergantungan peserta didik kepada instruktur atau fasilitator untuk belajar secara tatap muka sangat minimal, yaitu pada saat peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan belajarnya atau setelah menyelesaikan satuan kelompok bahan belajar tertentu. Peserta didik dituntut untuk menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengakses materi pembelajaran, mempelajarinya secara mandiri, serta melatih kompetensinya baik di ranah pengetahuan maupun ketrampilan secara mandiri pula. Lalu, jika peserta didik telah menjadi pembelajar mandiri, bagaimana penilaiannya? Apa peran guru dalam penilaian pembelajaran jarak jauh?

Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan beberapa model, antara lain tes berbasis daring, portofolio, dan penilaian diri sendiri. Dalam implementasinya, tes berbasis daring sepenuhnya memanfaatkan teknologi informasi jaringan internet, dalam artian tes dapat dilaksanakan di mana pun selama terdapat jaringan internet. Secara prinsip, tes berbasis daring ini sama dengan tes konvensional, perbedaannya hanya terletak pada media yang digunakan.

Penilaian portofolio dapat menjadi alternatif penilaian pembelajaran jarak jauh karena penilaian portofolio dapat menghimpun perkembangan belajar peserta didik. Penilaian diri sendiri sebagai model penilaian jarak jauh terbaik bagi pembelajar mandiri karena model penilaian ini mengharuskan peserta didik untuk mengontrol perkembangan proses belajarnya, mengidentifikasi

kelemahan dan kekurangan dalam belajarnya, serta mencari jalan untuk memperbaiki hasil belajarnya secara mandiri.

Sebagaimana diketahui bahwa tes berisi kumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau dtanggapi oleh peserta tes. Tes terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Tes subyektif

Oemar Hamalik mendefinisikan tes subyektif sebagai tes yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta tes sesuai dengan pendapatnya sendiri. Peserta tes memiliki keleluasaan untuk menuangkan gagasan dan idenya sebagai jawaban atas pertanyaan tersebut. Suherman menyebut tes subyektif ini dengan tes uraian karena dalam menjawab pertanyaan, peserta tes tak hanya menjawabnya dengan satu atau dua kata saja, melainkan ia harus menguraikan jawabannya secara panjang lebar dengan didukung data dan analisa.

Dalam hal pembelajaran jarak jauh, penilaian berbentuk tes subyektif ini dapat diimplementasikan untuk materi-materi yang menuntut terpenuhinya beberapa kompetensi, sebagai berikut:

| Kompetensi | Contoh Pertanyaan |
|----------------------------------|--|
| Membandingkan dua atau lebih hal | Perbedaan penggunaan bahasa dalam kedua teks tersebut adalah ... Perbedaan penyajian pola teks dalam kedua teks tersebut adalah ... Perbedaan pokok persoalan kedua kutipan di atas adalah ... |
| Merumuskan pendapat | Latar belakang yang sesuai dengan tema “Kurangnya Minat Baca di kalangan Siswa” adalah ... Bagaimana pengelolaan limbah plastik menjadi barang yang bermanfaat? |
| Menunjukkan | Mengapa dalam bahasa Inggris perlu |

| | |
|----------------------------|--|
| sebab akibat | dibedakan penggunaan bahasa secara formal dan non formal? Mengapa dalam bahasa Indonesia perlu pembakuan kosakata? |
| Menjelaskan makna ungkapan | Apa makna dari ungkapan “Seperti berjalan di atas bara api”? Apa makna dari “Menghitung bintang”? |
| Membuat rangkuman | (disajikan sebuah teks) Ringkasan dari isi teks tersebut adalah ... Judul yang tepat untuk paragraph laporan tersebut adalah ... |
| Menganalisis | (Cermati kutipan novel berikut dengan seksama!) Kalimat ulasan yang sesuai dengan pesan dalam kutipan novel tersebut adalah ... |
| Menilai suatu peristiwa | Bahasa bukan hanya meruakan alat berpikir, melainkan bahasa juga termasuk proses berpikir. Uraikan penilaian Anda terhadap pendapat tersebut! |
| Merumuskan persoalan | Jelaskan berbagai persoalan apa saja yang muncul dalam pelaksanaan Ujian Nasional tahun 2019 ini! Dari teks yang disajikan, seberapa jauh Anda dapat mengenali beberapa persoalan yang dihadapi masyarakat modern saat ini? |
| Menarik kesimpulan | Dari teks di atas, kesimpulan apa yang dapat Anda ambil? |

Adapun penskoran dalam penilaian model tes subyektif didasarkan pada bobot permasalahan, kompleksitas jawaban, dan waktu yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Cara menilai, secara teknis, dengan mengevaluasi jawaban per nomor pada tiap lembar jawaban sebelum berpindah ke nomor berikutnya.

Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir unsur subyektifitas penilai.

Penilaian jenis ini dalam pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan media interaktif daring, seperti live worksheet, ideaboardz, testmoz, google form, quizizz, kahoot! dan lain-lain.

2. Tes obyektif

Tes obyektif digunakan untuk mengukur proses berpikir ingatan, pemahaman, dan penerapan. Tes obyektif menyajikan soal-soal yang telah memiliki kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh peserta tes. Tipe soal yang disajikan dalam tes obyektif dapat mencakup banyak materi sekaligus. Jenis tes ini memiliki kerumitan tinggi dalam penyusunannya, namun memudahkan dalam penilaiannya. Penyusunan soal tes obyektif harus memuat pengecoh jawaban yang memiliki akurasi tinggi, dalam artian, tanpa berpikir panjang tak mudah untuk membedakan mana jawaban yang benar dan salah.

Tes obyektif dapat berbentuk benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda. Tes berbentuk benar-salah terdiri dari butir pertanyaan disertai alternatif jawaban yang benar dan jawaban yang salah, peserta tes diharuskan memilih salah satu dari kedua alternative jawaban yang ada.

Tes obyektif berbentuk menjodohkan dibuat dalam bentuk dua kolom parallel yang berisi keterangan-keterangan, uraian-uraian, dan pernyataan-pernyataan. Peserta tes harus mencocokkan antar keterangan atau uraian atau pernyataan yang sesuai di dalam dua kolom tersebut. Tes obyektif menjodohkan yang sederhana menyajikan jumlah keterangan atau uraian atau

pernyataan dalam jumlah yang sama dalam dua kolom, namun jika menghendaki tingkat kompleksitas lebih tinggi, dapat disajikan alternatif keterangan atau uraian atau pernyataan dalam jumlah lebih banyak sebagai alternatif jawabannya.

Penilaian tes obyektif dalam pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan media interaktif daring, seperti QuizStar, ThatQuiz, Mentimeter, Quizizz, kahoot!, google form, dan lain-lain.

Bentuk penilaian berikutnya adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah menilai dengan menggunakan bukti-bukti hasil kerja peserta didik seperti kumpulan tugas, karya, prestasi akademik dan non akademik sesuai dengan kompetensi yang dikuasainya. Pada prinsipnya penilaian portofolio digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai peserta didik dalam hal proses, hasil, perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diambilkan dari catatan dan dokumen pengalaman pribadi peserta didik sendiri.

Penilaian portofolio menitikberatkan pada penilaian kemajuan, usaha, dan ketercapaian peserta didik pada kompetensi yang dimaksud. Dengan mengimplementasikan penilaian portofolio, guru dan peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan dirinya. Di satu sisi, portofolio dapat menjadi bahan refleksi bagi peserta didik. Di sisi lain, portofolio peserta didik menjadi input informasi bagi guru sehingga guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan peserta didik, serta dengan berbekal informasi tersebut guru juga dapat menentukan treatment yang sesuai untuk menstimulasi peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Penilaian portofolio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa kompetensi berikut:

| Hasil Belajar yang diharapkan | Contoh Bentuk Portofolio |
|--|---|
| Perkembangan pemahaman siswa pada periode waktu tertentu | Portofolio yang meliputi kerangka awal, draf kasar, kritik struktur, dan finalisasi tulisan |
| Pemahaman dari banyak konsep dan topik yang diberikan | Portofolio meliputi beberapa tulisan pendek, uraian singkat |
| Mendemonstrasikan perbedaan bakat | Portofolio meliputi hasil ilustrasi kemampuan menulis, kombinasi cetak, dan bukan cetak |
| Kemampuan untuk menunjukkan pekerjaan yang original | Portofolio meliputi hasil produksi artistik/estetik seperti sajak, musik, gambar, rencana pelajaran, videotape |
| Kegiatan selama periode waktu tertentu dan rangkuman arti dari kegiatan tersebut | Portofolio meliputi hasil kegiatan selama internsip atau proyek riset dengan menyesuaikan kategori yang ada, catatan harian, jurnal |
| Kemampuan untuk menampilkan dalam suatu variasi konteks tempat tertentu | Portofolio meliputi hasil analisis situasi masa belajar di rumah selama diberlakukannya pembelajaran daring |
| Kemampuan untuk mengintegrasikan teori dan praktek | Portofolio meliputi hasil rekam belajar dengan video, audio, dan komputer. |
| Refleksi nilai-nilai individu, pandangan dunia baru atau orientasi filosof | Portofolio meliputi cerita tentang usaha peserta didik mempelajari mata pelajaran yang bersangkutan |

Untuk mengimplementasikan penilaian portofolio, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

1. Guru memberikan penjelasan singkat mengenai maksud dan tujuan diadakannya penilaian portofolio.
2. Guru menjelaskan contoh-contoh portofolio yang dapat digunakan.

3. Guru mewajibkan kepada peserta didik untuk mengumpulkan dan mengarsipkan portofolio masing-masing.
4. Guru mewajibkan pencantuman tanggal pembuatan tiap bukti hasil belajar.
5. Guru menyusun kriteria yang jelas untuk penilaian masing-masing portofolio.
6. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merevisi portofolio yang belum sesuai dengan kriteria.

Jenis penilaian portofolio ini dapat menggunakan media JotForm, Google Classroom, Clippings.me, wordpress portofolio, Pinterest, Thebestdesign, dan lainnya.

Model penilaian pembelajaran jarak jauh berikutnya adalah penilaian diri sendiri. Yang dimaksudkan dengan penilaian diri sendiri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan oleh guru. Penilaian diri sendiri dapat membantu peserta didik untuk menyadari akan kelebihan, prestasi serta kekurangan yang dimilikinya. Dikarenakan peserta didik menilai dirinya sendiri, maka dibutuhkan kejujuran.

Karenanya, banyak kalangan yang berpendapat bahwa hasil penilaian diri sendiri ini dapat bersifat bias. Ada kemungkinan peserta didik melebih-lebihkan dirinya sendiri terutama peserta didik yang memiliki kepercayaan diri tinggi. Sebaliknya, ada juga kemungkinan peserta didik melemahkan dirinya sendiri, ini biasa dilakukan oleh peserta didik yang merasa minder dan kurang percaya diri. Ada baiknya jika penilaian diri sendiri ini dikombinasikan dengan penilaian teman sejawat untuk meminimalisir tingkat kebiasaan hasil penilaian.

Penilaian diri sendiri lebih menekankan pada aspek reflektif yaitu mengajak peserta didik untuk terlibat langsung dalam mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, dengan mengidentifikasi sampai di mana kemajuan belajar peserta didik, apa yang harus dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya.

Untuk mengimplementasikan penilaian diri sendiri, ada beberapa hal prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Mengutip dari Kunandar, prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian diri sendiri adalah:

1. Aspek-aspek yang dinilai dari diri peserta didik harus jelas.
2. Menetapkan prosedur penilaian diri sendiri di awal, misalnya dengan menggunakan skala atau ceklis.
3. Menentukan cara pengolahan nilai dari hasil penilaian diri sendiri oleh peserta didik untuk dipedomani.
4. Menyimpulkan hasil penilaian diri sendiri.

Untuk mengimplementasikan penilaian diri sendiri dalam pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan media angket daring, seperti SurveyMonkey, Zoho Survey, FormsApp, SurveyHeart, Google Form, dan lainnya.

D. Kesimpulan

Penilaian atau biasa juga sering disebut dengan asesment, merupakan suatu proses dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Beberapa model penilaian yang dapat diterapkan pada masa pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

1. Tes Berbasis Daring
2. Portofolio
3. Penilaian Diri Sendiri

Referensi

- Anggy Giri Prawiyogi, 2011. Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di SDIT Cendekia Purwakarta, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 10 P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801
- Iqbal Faza Ahmad, 2020. Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Indonesia, Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 01, ISSN: 2354-7960, E-ISSN: 2528 5793
- Kunandar, Penilaian Autentik : (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Nerdasarkan Kurikulum 2013), Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Sukardi, Prof., MS, Ph.D., Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya, Jakarta, (Bumi Aksara 2011)
- Tim Pusat Penilaian Pendidikan, Penilaian Portofolio, Jakarta, (Pusat Penilaian Pendidikan, 2019)